

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. Kajian Teoretis**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Teks Ulasan di Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah Berdasarkan Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 revisi memiliki beberapa perbedaan dengan kurikulum sebelumnya salah satunya kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini pembelajarannya berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII meliputi beberapa genre teks di antaranya teks berita, iklan, eksposisi, puisi, eksplanasi, ulasan, persuasi, drama, literasi. Salah satu teks yang harus dipelajari oleh siswa kelas VIII semester 2 yaitu teks ulasan. Teks ulasan termasuk ke dalam genre teks argumen karena teks tersebut memberikan tanggapan, pendapat atau sudut pandang tentang kualitas sebuah karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.). Salah satu kemampuan yang harus dicapai siswa dalam teks ulasan yaitu menelaah dan menyajikan teks ulasan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan.

Pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 hal yang berbeda lainnya dari kurikulum sebelumnya yang harus diketahui oleh guru dalam standar isi adalah kompetensi inti dan kompetensi dasar, kemunculan kompetensi inti adalah rumusan yang akan dijabarkan menjadi kompetensi dasar.

### a. Kompetensi Inti

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 mengemukakan, “Kompetensi Inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.”

Kemudian Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 (2016: 6) mengemukakan pula tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah menjelaskan,

Kompetensi yang bersifat generik mencakup 3 (tiga) ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, Kompetensi yang bersifat generik terdiri atas 4 (empat) dimensi yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, yang selanjutnya disebut Kompetensi Inti (KI).

Kompetensi inti untuk tingkat pendidikan menengah pertama (Kelas VII-IX SMP/MTs)

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan menguraikan) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII, siswa harus menguasai empat kompetensi inti yang pertama adalah KI-1 yaitu kompetensi inti sikap spiritual yang mencakup keagamaan. Kedua adalah KI-2 yaitu kompetensi inti sikap sosial yang mencakup kegiatan interaksi dengan lingkungan baik sosial maupun dengan alam. Ketiga adalah KI-3 yaitu kompetensi inti pengetahuan yang mencakup kegiatan pemahaman, penerapan, menganalisis baik secara faktual, prosedural dan sebagainya. Keempat adalah KI-4 yaitu kompetensi inti keterampilan yang mencakup menciptakan dan berhubungan dengan kemampuan dalam pengembangan dirinya. Maka dari itu, pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 revisi menginginkan peserta didik cerdas dan menguasai berbagai aspek.

## **b. Kompetensi Dasar dan Indikator**

### **1. Kompetensi Dasar**

Kosasih (2014: 17) menjelaskan, “Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.”

Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah (2016: 3) menjelaskan, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.”

Kemendikbud (2015: ii) menjelaskan, “Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu, kompetensi dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran.”

Pada kurikulum 2013 revisi kompetensi sikap spritual dan sikap sosial tidak dicantumkan dalam kompetensi dasar. Hal ini sesuai dengan Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah (2016: 1) bahwa,

Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Rumusan kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan dengan teks ulasan untuk kelas VIII SMP sebagai berikut.

- 3.11 Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca.
- 4.11 Menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca.
- 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca.

4.12 Menyajikan Tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

Kompetensi dasar yang terkait dengan penelitian ini adalah KD nomor 3.12 dan KD nomor 4.12

## **2. Indikator**

Permendikbud menjelaskan tentang indikator pencapaian kompetensi adalah “Perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran”.

Kompetensi Dasar penulis jabarkan menjadi indikator, yaitu sebagai berikut.

3.12.1 Menjelaskan bagian identitas karya dalam teks ulasan secara tulis dengan alasan yang tepat.

3.12.2 Menjelaskan bagian orientasi dalam teks ulasan secara tulis dengan alasan yang tepat.

3.12.3 Menjelaskan bagian sinopsis dalam teks ulasan secara tulis dengan alasan yang tepat.

3.12.4 Menjelaskan bagian analisis dalam teks ulasan secara tulis dengan alasan yang tepat.

3.12.5 Menjelaskan bagian rekomendasi dalam teks ulasan secara tulis dengan alasan yang tepat.

- 3.12.6 Menjelaskan bagian evaluasi dalam teks ulasan secara tulis dengan alasan yang tepat.
- 3.12.7 Menjelaskan konjungsi penerang dalam teks ulasan secara tulis dengan alasan yang tepat.
- 3.12.8 Menjelaskan konjungsi temporal dalam teks ulasan secara tulis dengan alasan yang tepat.
- 3.12.9 Menjelaskan konjungsi penyebab dalam teks ulasan secara tulis dengan alasan yang tepat.
- 3.12.10 Menjelaskan ungkapan saran dalam teks ulasan secara tulis dengan alasan yang tepat.
- 4.12.1 Menyajikan teks ulasan dengan memiliki bagian identitas karya secara tulis dengan tepat.
- 4.12.2 Menyajikan teks ulasan dengan memiliki bagian orientasi secara tulis dengan tepat.
- 4.12.3 Menyajikan teks ulasan dengan memiliki bagian sinopsis secara tulis dengan tepat.
- 4.12.4 Menyajikan teks ulasan dengan memiliki bagian analisis secara tulis dengan tepat.
- 4.12.5 Menyajikan teks ulasan dengan memiliki bagian rekomendasi secara tulis dengan tepat.
- 4.12.6 Menyajikan teks ulasan dengan memiliki bagian evaluasi secara tulis dengan tepat.

4.12.7 Menyajikan teks ulasan secara tulis dengan konjungsi penerang yang tepat.

4.12.8 Menyajikan teks ulasan secara tulis dengan penggunaan konjungsi temporal yang tepat.

4.12.9 Menyajikan teks ulasan secara tulis dengan penggunaan konjungsi penyebab yang tepat.

4.12.10 Menyajikan teks ulasan secara tulis dengan ungkapan saran yang tepat.

### **c. Tujuan Pembelajaran Menelaah dan Menyajikan Teks Ulasan**

Berdasarkan indikator di atas, penulis merumuskan tujuan pembelajaran menelaah dan menyajikan teks ulasan, yaitu setelah mengikuti proses pembelajaran teks ulasan dengan menggunakan model diskusi kelompok silang diharapkan peserta didik :

1. peserta didik mampu menjelaskan bagian identitas karya dalam teks ulasan secara tulis dengan alasan yang tepat;
2. peserta didik mampu menjelaskan bagian orientasi dalam teks ulasan secara tulis dengan alasan yang tepat;
3. peserta didik mampu menjelaskan bagian sinopsis dalam teks ulasan secara tulis dengan alasan yang tepat;
4. peserta didik mampu menjelaskan bagian analisis dalam teks ulasan secara tulis dengan alasan yang tepat;
5. peserta didik mampu menjelaskan bagian rekomendasi dalam teks ulasan secara tulis dengan alasan yang tepat;

6. peserta didik mampu menjelaskan bagian evaluasi dalam teks ulasan secara tulis dengan alasan yang tepat;
7. peserta didik mampu menjelaskan konjungsi penerang dalam teks ulasan secara tulis dengan alasan yang tepat;
8. peserta didik mampu menjelaskan konjungsi temporal dalam teks ulasan secara tulis dengan alasan yang tepat;
9. peserta didik mampu menjelaskan konjungsi penyebab dalam teks ulasan secara tulis dengan alasan yang tepat;
10. peserta didik mampu menjelaskan ungkapan saran dalam teks ulasan secara tulis dengan alasan yang tepat;
11. peserta didik mampu menyajikan teks ulasan dengan memiliki bagian identitas karya secara tulis dengan tepat;
12. peserta didik mampu menyajikan teks ulasan dengan memiliki bagian orientasi secara tulis dengan tepat;
13. peserta didik mampu menyajikan teks ulasan dengan memiliki bagian sinopsis secara tulis dengan tepat;
14. peserta didik mampu menyajikan teks ulasan dengan memiliki bagian analisis secara tulis dengan tepat;
15. peserta didik mampu menyajikan teks ulasan dengan memiliki bagian rekomendasi secara tulis dengan tepat;
16. peserta didik mampu menyajikan teks ulasan dengan memiliki bagian evaluasi secara tulis dengan tepat;



17. peserta didik mampu menyajikan teks ulasan secara tulis dengan penggunaan konjungsi penerang yang tepat;
18. peserta didik mampu menyajikan teks ulasan secara tulis dengan penggunaan konjungsi temporal yang tepat;
19. peserta didik mampu menyajikan teks ulasan secara tulis dengan penggunaan konjungsi penyebab yang tepat;
20. peserta didik mampu menyajikan teks ulasan secara tulis dengan penggunaan ungkapan saran yang tepat;

## **2. Hakikat Teks Ulasan**

### **a. Pengertian dan Contoh Teks Ulasan**

*Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi IV (2008 : 1522), mengemukakan ulasan merupakan “kupasasan, tafsiran, atau komentar”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Kosasih (2014: 203) menjelaskan,

“Ulasan bisa berbentuk lisan dan bisa pula berupa tulisan. Ulasan lisan atau suatu film ataupun drama mungkin terjadi di dalam obrolan biasa; mungkin pula diadakan dalam kegiatan khusus semacam diskusi atau seminar bedah film. Ulasan tertulis berwujud resensi yang umumnya dimuat di media massa, seperti dalam surat kabar ataupun majalah. Wujudnya bisa berupa resensi, esai, ataupun editorial”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat dinyatakan bahwa teks ulasan, merupakan ulasan tentang suatu karya yang bentuknya dapat berupa tanggapan tentang kekurangan dan kelebihan suatu karya seperti resensi atau apresiasi, lebih mendalamnya lagi adalah kritik.

### Contoh teks ulasan Cerpen Ketika Sebuah Persahabatan Dipertaruhkan

#### Identitas Karya :

Cerpen ini adalah karya dari Arief Setiawan, bercerita mengenai kisah cinta remaja yang sedang ditimpa sebuah masalah yang rumit. Tebal cerpen ini yaitu 3 lembar.

#### Orientasi :

Cerpen ini berawal dari 2 murid SMP yaitu “Aku” sebagai Adit dan seorang cewek bernama Dewi. Pertemuan mereka berawal ketika SMP, Aku sebagai Adit diselamatkan oleh Dewi ketika aku “dipalak” oleh temen sekelasku yaitu Riki. Tetapi akhirnya setelah melewati beberapa tahap hubungan, mereka menjadi teman. Sejak saat itu mereka berdua menjadi dekat dan sering curhat satu sama lain.

#### Sinopsis :

Sikap Dewi yang baik kepada Adit menyebabkan Adit mulai muncul perasaan suka terhadap Dewi. Tetapi mereka harus berpisah akibat sekolah yang berbeda. Disaat SMA Adit mempunyai seorang pacar, tetapi mereka putus dan akhirnya Adit berpacaran dengan Dewi.

Hubungan mereka mempunyai masalah karena mantan pacar Adit meminta “balikan”. Disitulah timbul konflik. Tetapi, Adit mengambil keputusan yang salah dengan kembali ke mantan pacarnya dan meninggalkan Dewi seorang diri tanpa diberi penjelasan.

#### Analisis:

Tokoh utamanya yaitu Adit dan Dewi. Adit merupakan orang yang tidak teguh pendiriannya dan selalu menyesal di belakang dengan keputusan yang diraihnya.

Sedangkan Dewi merupakan seorang wanita yang baik, tegas, dan berani membela kebenaran, dan dialah yang disakiti oleh keputusan yang diambil oleh Adit.

#### Evaluasi :

Terdapat banyak kesalahan penulisan di cerpen ini. Pertama, di awal paragraf awal cerpen terdapat kata “acuh”. Tetapi setelah diperhatikan lagi makna kalimat utuh nya, kita akan tahu bahwa terdapat kesalahan penggunaan kata “acuh” yang dalam kata lain sama dengan “peduli”. Jadi, kata “acuh” yang benar dirubah menjadi “tidak acuh” atau “tak acuh”.

Kedua, soal EYD, diantaranya kata-kata seperti: “dikelas”, “dihidupku”, “dihatiku”, “dimasa”, “dikotaku”, “dikampus”, “di elu-elukan”, “sekedar”, “didepanku”, dan “akupun”. yang semestinya ditulis demikian: “di kelas”, “di hidupku”, “di hatiku”, “di masa”, “di kotaku”, “di kampus”, “dielu-elukan”, “sekadar”, “di depanku”, dan “aku pun”.

Ketiga, penulisan kalimat dialog. Pelajari pola dan aturan (termasuk tanda baca dan lain sebagainya) yang berhubungan dengan kalimat dialog di dalam sebuah prosa.

Di suatu cerpen, lebih baik dialog tidak dibuat seperti dialog dalam suatu naskah drama. Namun disini penulis justru melakukannya, alhasil cerpen ini terlihat kurang rapi. Diharapkan agar penulis mempelajari kembali penulisan kalimat dialog dalam prosa (cerpen/novel) yang baik dan benar.

Kemudian, untuk kata-kata yang tidak baku seperti “palak”, “gak”, “udah”, “ngasih”, “kebayang”, dan lainnya terutama yang sering ditemukan dalam dialog sebaiknya ditulis dengan huruf miring. Walau tidak ada aturan wajib untuk hal ini.

Ada 2 pendapat yang berbeda, dimana salah satunya memperbolehkan diketik dengan huruf biasa. Tetapi, sebaiknya menggunakan aturan pertama, yaitu kata-kata yang tidak baku dan dari bahasa asing diketik menggunakan huruf miring.

Selain itu, penggunaan tanda baca tidak perlu kita tulis secara berlebihan, misalnya rangkap dua, tiga, atau empat. Menambahkan emoticon pada tulisan, termasuk cerpen, juga tidak disarankan. Terakhir, untuk penulisan judul, sebaiknya tidak dengan huruf kapital seluruhnya.

Cerpen ini sangat menarik dan menggambarkan isi cerita yang sangat dalam, seperti tokoh Adit yang mengumbar perasaan secara indah dan mengena. Hal ini membuat pembaca cerpen merasakan kebahagiaan, pengkhianatan, kesedihan, dan penyesalan yang dialami tokoh di dalam cerita pendek.

Kekurangan cerita ini yaitu tidak cocok dibaca oleh anak-anak dibawah umur karena menggambarkan cerita cinta remaja dan adegan-adegan kekerasan yang dialami oleh tokoh. Ditambah lagi cerita ini juga kurang memberikan pendidikan moral yang baik.

Saran/ Rekomendasi :

Cerpen “Ketika Sebuah Persahabatan Dipertaruhkan” kurang bermanfaat untuk pelajar dibawah umur. Namun, dalam cerita ini masih ada pelajaran moral seperti persahabatan yang didasari dengan rasa kasih sayang antar sesama manusia, tanpa memikirkan perbedaan gender.

Sumber : <http://www.yuksinau.id/contoh-teks-ulasan/>

## **b. Struktur Teks Ulasan**

Berdasarkan contoh di atas, Kemendikbud (2017: 166) mengemukakan

“Teks ulasan struktur ataupun susunannya dibentuk oleh bagian-bagian seperti identitas karya, orientasi, synopsis, analisis, dan evaluasi. Selain itu, sering pula disertai dengan rekomendasi yang berisikan saran-saran kepada pembaca.

1. Identitas karya mencakup judul, pegarang, penerbit, tahun terbit, tebal halaman, dan ukuran buku. Bagian ini mungkin saja tidak dinyatakan secara langsung. Hal itu seperti yang tampak pada teks ulasan film dan lagu
2. Orientasi dalam paragraph pertama, yakni dengan menjelaskan keberdayaannya sebagai karya yang mendapat penghargaan, sekaligus mendapat perhatian yang cukup besar dari banyak kalangan.
3. Synopsis berupa ringkasan yang menggambarkan pemahaman penulis terhadap isi karya
4. Analisis berupa paparan tentang keberadaan unsure-unsur cerita, seperti tema, penokohan, dan alur.
5. Evaluasi berupa paparan tentang kelebihan dan kekurangan suatu karya”.

Kosasih (2014: 206) menjelaskan

“Teks ulasan film/drama dibentuk oleh bagian-bagian berikut :

- a. Pendahuluan, yakni berupa pengenalan drama/ film yang akan diulas. Yaitu informasi tentang waktu dan tempat pementasan serta para pemainnya, di samping itu dalam judul ulasan, disebutkan judul drama serta pengarangnya
- b. Sinopsis, berisi ringkasan isi drama/film dari awal hingga selesai.
- c. Analisis unsure-unsur drama, yang meliputi unsur perwatakan, setting, dialog, alur, property, acting para pemain, dan tema.

Seperti halnya teks negosiasi sebagai jenis teks discussion, teks ulasan film/drama memiliki struktur umum sebagai berikut :

- a. Pengenalan isu atau tinjauan karya film/drama yang di dalamnya berupa judul, sutradara, para pemain, termasuk gambaran isi karya itu sendiri (synopsis).
- b. Pemaparan argumen, sebagai bagian inti teks, berisi analisis berkenaan dengan unsure-unsur karya berdasarkan prespektif tertentu, dikemukakan juga fakta-fakta pendukung untuk memperkuat argument penulis/pembicara.
- c. Penilaian dan rekomendasi, berisi keunggulan dan kelemahan film/drama yang diulas, disertai dengan saran-saran untuk khalayak terkait dengan kepentingan pengapresiasinya”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dinyatakan bahwa teks ulasan memiliki struktur teks yang harus diperhatikan dan dikuasai oleh peserta didik yang meliputi identitas karya, orientasi, sinopsis, analisis, rekomendasi, dan evaluasi.

### c. Ciri Kebahasaan Teks Ulasan

Dalam buku paket pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 revisi dijelaskan bahwa teks ulasan memiliki kekhasan kaidah kebahasaannya.

- “1. Banyak menggunakan konjungsi penerang, seperti *bahwa, yakni, yaitu*.
2. Banyak menggunakan konjungsi temporal, seperti *sejak, semenjak, kemudian, akhirnya*.
3. Banyak menggunakan konjungsi penyebab, seperti *karena, sebab*.
4. Menggunakan pernyataan-pernyataan yang berupa saran atau rekomendasi pada bagian akhir teks. Hal ini ditandai oleh kata *jangan, harus, hendaknya*”.

Kosasih (2014: 209) juga memaparkan kaidah kebahasaan yang dimiliki teks ulasan adalah sebagai berikut.

- “a. Banyak menggunakan kata sifat sebagai bentuk pendapat dan penilaian unsur-unsur film/drama. Kata-kata yang dimaksud misalnya, tinggi, pintar, bagus, kurang, menarik.
- b. Banyak menggunakan kata yang menyatakan perincian aspek. Hal ini ditandai oleh penggunaan kata-kata, seperti berdasarkan, dari segi, kedua, terakhir.
- c. Banyak dijumpai pernyataan yang berupa pendapat, yang kemudian ditunjang pula oleh fakta. Kehadiran fakta berfungsi sebagai sarana untuk memperjelas pendapat”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dinyatakan bahwa teks ulasan memiliki ciri kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai oleh peserta didik yakni banyak menggunakan konjungsi penerang, konjungsi temporal, konjungsi penyebab, dan pernyataan saran atau rekomendasi.

### a. Hakikat Menelaah dan Menyajikan Teks Ulasan

#### 1) Hakikat Menelaah Teks Ulasan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi IV (2008: 1424 ) Menelaah adalah ”mempelajari, menyelidik, mengkaji, memeriksa, menilik”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud menelaah teks ulasan dalam penelitian ini adalah melakukan telaah untuk mempelajari serta mengkaji terhadap struktur teks ulasan yang meliputi identitas karya, orientasi, synopsis, analisis, evaluasi dan rekomendasi, dan cirri kebahasaan teks ulasan yang meliputi konjungsi penerang, konjungsi temporal, konjungsi penyebab, dan penggunaan ungkapan saran.

Contoh struktur isi dalam teks ulasan “Novel *Atheis* karya Achdiat K.

Mihardja”

<b>Bagian Teks</b>	<b>Kutipan Teks</b>	<b>Informasi Teks</b>
Identitas Karya	Judul : <i>Atheis</i> Pengarang : Achdiat K. Mihardja Penerbit : Balai Pustaka Tahun terbit : 1949 (cetakan pertama) Tebal Halaman : 232 halaman	Identitas karya mencakup judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, tebal halaman, dan ukuran buku
Orientasi	<i>Atheis</i> merupakan salah satu novel terbaik yang memperoleh hadiah tahunan Pemerintah RI tahun 1969. R.J Maguire menerjemahkan novel ini ke bahasa Inggris tahun 1972. Sementara itu, Sjuman Djaya mengangkatnya ke layar perak tahun 1974 dengan judul yang sama.	Menjelaskan keberadaan sebagai novel yang mendapat penghargaan, sekaligus mendapat perhatian yang cukup besar dari banyak kalangan
Sinopsis	Novel ini menceritakan perjalanan	Berupa ringkasan

	<p>hidup tokoh Hasan. Dari kecil ia dididik menjadi anak yang saleh. Ia begitu taat beribadah. Begitu juga dengan orang tuanya adalah pemeluk Islam yang fanatic. Orang tua Hasan menyekolahkan di MULO. Di sekolah itu dia bertemu dengan seorang gadis cantik yang bernama Rukmini. Hubungan keduanya semakin akrab. Mereka saling jatuh cinta. Rupanya kisah cinta mereka tidak bisa berlangsung lama. Oleh orang tuanya, Rukmini disuruh kembali ke Jakarta. Ia akan dipinang oleh seorang saudagar kaya. Ia menuruti nasihat orang tuanya dengan menerima pinangan saudagar kaya tersebut meski pernikahan itu tidak disertai rasa cinta.</p> <p>Kejadian itu membuat hati Hasan hancur. Ia menjadi frustrasi. Untuk menghilangkan bayangan Rukmini dari hidupnya, ia mengikuti aliran tarekat seperti yang telah lama dianut orang tuanya. Ia semakin taat beribadah. Akan tetapi, kehidupannya berubah ketika dia bertemu teman lamanya, yaitu Rusli. Temannya itu datang bersama seorang wanita cantik bernama Kartini. Ia adalah perempuan modern dan pergaulannya bebas. Ia juga seorang janda. Ternyata sejak perjumpaan itu, Hasan menaruh hati pada Kartini. Alasannya, Kartini memiliki karakter yang hampir sama dengan Rukmini.</p> <p>Semenjak Hasan mencintai Kartini, dia pun juga bergaul dengan teman – teman Kartini. Hasan mencoba untuk menyadarkan Kartini dan Rusli dengan memberikan ceramah – ceramahnya. Akan tetapi, karena Rusli juga pandai berbicara, kemudian dialah yang berbalik memengaruhi Hasan. Tanpa disadari, pemikiran – pemikiran Rusli melekat di</p>	<p>yang menggambarkan pemahaman penulis terhadap isi novel.</p>
--	--	---

	<p>kepala Hasan. Mulanya, Hasan tidak terpengaruh. Namun, keyakinan mulai goyah ketika dia dikenalkan dengan seorang yang tidak percaya Tuhan, yaitu Anwar. Pengetahuan Anwar tentang ketuhanan begitu luas.</p>	
Analisis	<p>Sejak saat itulah pemahaman Hasan tentang agama mulai berubah. Ia mulai meragukan keberadaan Tuhan. Ahsan semakin tersesat dari agama. Pergaulannya semakin bebas. Ia kemudian menikahi Kartini. Pernikahan mereka didasarkan atas rasa suka sama suka. Pernikahan mereka ternyata tidak bahagia. Kehidupan rumah tangga mereka berantakan. Pergaulan Kartini semakin bebas. Lama – kelamaan Hasan cemburu karena hubungan Kartini dengan Anwar semakin dekat. Hasan menganggap Kartini telah selingkuh.</p> <p>Kejadian itu telah menyadarkan kembali Hasan tentang agama. Ia menyesal dan merasa berdosa atas apa yang telah diperbuat. Pergaulan bebasnya dengan teman – teman yang tidak percaya Tuhan membuatnya tersesat dan ragu dengan keberadaan Tuhan.</p> <p>Hasan memutuskan bercerai dengan Kartini dan ia pun pulang kampung. Ia menjumpai ayahnya sedang sakit keras. Ternyata ayahnya tidak mau memaafkan Hasan, bahkan sampai maut menjemputnya. Ayahnya Hasan tetap berada pada pediriannya.</p> <p>Hasan merasa bahwa semua itu terjadi karena perbuatan Anwar. Ia menaruh dendam pada Anwar dan berniat membunuhnya. Pada suatu malam, ia melaksanakan rencana itu. Kemudian, ia mencari Anwar.karena pada waktu itu situasi sedang tidak aman, diberlakukanlah</p>	<p>Berupa paparan tentang keberadaan unsur – unsur cerita, seperti tema, penokohan, dan alur.</p>



	jam malam. Nahas menimpa Hasan. Belum sempat melaksanakan niatnya, ia malah tertembak. Akan tetapi, sebelum meninggal, ia masih sempat mengingat Allah dengan berkali – kali menyebut asma-Nya.	
Rekomendasi	Novel ini banyak memberikan pelajaran kepada pembacanya. Kita harus pandai bergaul dengan orang lain. Jangan sampai salah pergaulan hingga pada akhirnya kita tersesat, bahkan sampai mengingkari ajaran agama. Kita harus senantiasa berpegang teguh pada agama dan selalu meyakini keberadaan Tuhan	Saran – saran kepada pembaca
Evaluasi	Bahasa novel ini lugas dan mudah dipahami. Sayangnya, novel ini sudah sangat langka sehingga sulit diperoleh.	Berupa paparan tentang kelebihan dan kekurangan suatu karya.

Contoh ciri kebahasaan dalam teks ulasan “Novel *Atheis* karya Achdiat K.

Mihardja”

Kutipan Teks	Kebahasaan
Namun, keyakinan mulai goyah ketika dia dikenalkan dengan seorang yang tidak percaya Tuhan, <u>yaitu</u> Anwar.  Hasan merasa <u>bahwa</u> semua itu terjadi karena perbuatan Anwar. Ia menaruh dendam pada Anwar dan berniat membunuhnya	Konjungsi penerang yaitu kata penghubung yang berfungsi menghubungkan kalimat sebelumnya dengan perinciannya.
<u>Semenjak</u> Hasan mencintai Kartini, dia pun juga bergaul dengan teman – teman Kartini.  <u>Sejak</u> saat itulah pemahaman Hasan tentang agama mulai berubah. Ia mulai	Konjungsi temporal adalah kata penghubung yang menerangkan hubungan waktu dari dua hal atau peristiwa yang berbeda.

meragukan keberadaan Tuhan.	
Lama – kelamaan Hasan cemburu <u>karena</u> hubungan Kartini dengan Anwar semakin dekat.	Konjungsi penyebab yaitu menjelaskan suatu peristiwa terjadi karena suatu sebab tertentu.
Kita <u>harus</u> pandai bergaul dengan orang lain. Jangan sampai salah pergaulan hingga pada akhirnya kita tersesat, bahkan sampai meningkari ajaran agama. Kita <u>harus</u> senantiasa berpegang teguh pada agama dan selalu meyakini keberadaan Tuhan	Pernyataan saran atau rekomendasi

## 2) Hakikat Menyajikan Teks Ulasan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi IV (2008 : 1203) menyajikan adalah menyediakan, menghadirkan (kepada), mengemukakan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan menyajikan teks ulasan dalam penelitian ini yaitu membuat teks ulasan secara tertulis sesuai dengan struktur teks yaitu identitas karya, orientasi, sinopsis, analisis, evaluasi, rekomendasi, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan teks ulasan yakni banyak menggunakan konjungsi penerang, konjungsi temporal, konjungsi penyebab, dan pernyataan saran atau rekomendasi.

Contoh menyajikan teks ulasan “Cerpen Ketika sebuah Persahabatan Dipertaruhkan”

<b>Struktur Teks</b>	<b>Ulasan Penjelasan</b>
Identitas Buku	Cerpen ini adalah karya dari Arief Setiawan, bercerita mengenai kisah cinta remaja yang sedang ditimpa sebuah masalah yang rumit. Tebal cerpen ini yaitu 3 lembar.

Orientasi	<p>Cerpen ini berawal dari 2 murid SMP yaitu “Aku” sebagai Adit dan seorang cewek bernama Dewi. Pertemuan mereka berawal ketika SMP, Aku sebagai Adit diselamatkan oleh Dewi ketika aku “dipalak” oleh temen sekelasku yaitu Riki. Tetapi akhirnya setelah melewati beberapa tahap hubungan, mereka menjadi teman. Sejak saat itu mereka berdua menjadi dekat dan sering curhat satu sama lain.</p>
Sinopsis	<p>Sikap Dewi yang baik kepada Adit menyebabkan Adit mulai muncul perasaan suka terhadap Dewi. Tetapi mereka harus berpisah akibat sekolah yang berbeda. Disaat SMA Adit mempunyai seorang pacar, tetapi mereka putus dan akhirnya Adit berpacaran dengan Dewi. Hubungan mereka mempunyai masalah karena mantan pacar Adit meminta “balikan”. Disitulah timbul konflik. Tetapi, Adit mengambil keputusan yang salah dengan kembali ke mantan pacarnya dan meninggalkan Dewi seorang diri tanpa diberi penjelasan</p>
Analisis	<p>Tokoh utamanya yaitu Adit dan Dewi. Adit merupakan orang yang tidak teguh pendiriannya dan selalu menyesal di belakang dengan keputusan yang diraihnya. Sedangkan Dewi merupakan seorang wanita yang baik, tegas, dan berani membela kebenaran, dan dialah yang disakiti oleh keputusan yang diambil oleh Adit.</p>
Evaluasi	<p>Kekurangan cerita ini yaitu tidak cocok dibaca oleh anak-anak dibawah umur</p>

	karena menggambarkan cerita cinta remaja dan adegan-adegan kekerasan yang dialami oleh tokoh. Ditambah lagi cerita ini juga kurang memberikan pendidikan moral yang baik.
Saran/ rekomendasi	Cerpen “Ketika Sebuah Persahabatan Dipertaruhkan” kurang bermanfaat untuk pelajar dibawah umur. Namun, dalam cerita ini masih ada pelajaran moral seperti persahabatan yang didasari dengan rasa kasih sayang antar sesama manusia, tanpa memikirkan perbedaan gender.

### 3. Hakikat Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Silang

#### a. Pengertian Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Silang

Suparman (1997: 195) mengemukakan Model Diskusi Kelompok Silang

(MDKS)

“Pada hakikatnya adalah diskusi secara umum. Diskusi adalah suatu kegiatan yang dihadiri dua orang atau lebih untuk berbagi ide dan pengalaman serta memperluas pengetahuan. Beberapa anggota kelompok diskusi cenderung diam dan hanya menjadi pendengar. Di sisi lain, satu dua anggota lainnya cenderung mendominasi seluruh pembahasan. MDKS diperkenalkan untuk menutupi beberapa kelemahan di atas. Dalam MDKS anggota kelompok berganti terus - menerus sehingga mereka “dipaksa” untuk berpartisipasi aktif berdiskusi”.

Berdasarkan pendapat di atas penulis beranggapan bahwa model pembelajaran Diskusi Kelompok Silang adalah model yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi lebih produktif memperluas wawasan pengetahuan peserta didik dengan cara berbagi ide dan pengalaman dengan teman – temanya yang lain, dalam model pembelajaran ini anggota kelompok berganti secara terus – menerus sehingga

peserta didik memperoleh kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan dalam kelompoknya, karena dapat kita simpulkan bahwa ide – ide bagus akan cenderung dihasilkan dari *banyak kepala* dari pada satu dua orang saja. Sehingga model ini dapat membantu peserta didik menghasilkan ide dan wawasan yang lebih luas daripada diskusi biasa.

### **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Silang**

Langkah-langkah penerapan pembelajaran interaktif tipe Diskusi Kelompok Silang menurut Suparman (1997: 200) adalah sebagai berikut.

#### **A. Persiapan**

Beberapa hal harus dipersiapkan pengajar pada tahap persiapan ini, yaitu menemukan topik diskusi, menentukan kelompok, dan menentukan waktu diskusi.

1. Pada waktu menentukan topik, pengajar harus selalu ingat bahwa topik yang sesuai dengan model ini adalah topik yang cukup umum (tidak teknis) dan masih terbuka untuk didiskusikan.
2. Pada waktu menentukan kelompok, pengajar harus ingat bahwa jumlah kelompok sama dengan jumlah anggota di setiap kelompok. Pengajar juga perlu menunjuk ketua untuk masing-masing kelompok.
3. Pada waktu membuat matriks rotasi kelompok, pengajar harus ingat bahwa setiap anggotakelompok harus mendapat kesempatan yang sama dengan semua rekannya dalam hal “masuk” ke kelompok lain.

Contoh matriks rotasi kelompok adalah sebagai berikut:

Dalam matriks tersebut terdapat 4 kelompok yaitu A,B,C,D. dalam setiap kelompok ada 4 anggota, yaitu 1,2,3,4, dan seterusnya sampai dengan 16. Ketua kelompok adalah angka yang kolomnya diarsir hitam. Ketua kelompok ini selalu tetap berada di kelompok asalnya (nomor 1 selalu di A, nomor 5 selalu di B, dan seterusnya).

4. Ketika menentukan waktu diskusi, pengajar harus memperhitungkan kedalaman dan keluasan topik diskusi, serta waktu yang tersedia.

#### **B. Pelaksanaan**

1. Pada tahap pelaksanaan, pengajar memberi tahu topik apa yang akan dibahas.

2. Pengajar mulai membentuk menurut skenario yang tergambar dalam matriks rotasi kelompok. Setiap kelompok diberi nama, misalnya kelompok A, B, C, D. dan setiap anggota diberi nomor, misalnya 1 – 16.
3. Setelah kelompok terbentuk, pengajar menjelaskan aturan main berdiskusi. Pada 15 menit pertama, semua anggota kelompok berada di kelompok asal.
4. Setelah 15 menit usai, pengajar member tanda agar diskusi dihentikan dan anggota kelompok berpindah ke kelompok lain.
5. Agar peserta didik tidak bingung pengajar cukup member tahu agar setiap peserta memikirkan posisi dirinya sendiri kapan di A, kapan di B dan seterusnya.

### C. Penutup

Setelah semua peserta pernah masuk ke semua kelompok, berarti diskusi telah selesai. Perlu dicatat, pada putaran terakhir, pengajar member tahu semua kelompok harus merumuskan hasil diskusi mereka. Rumusan inilah yang dilaporkan oleh masing – masing ketua kelompok.

Sesuai dengan langkah – langkah pelaksanaan pembelajaran interaktif tipe Diskusi Kelompok Silang menurut ahli di atas, dalam pembelajaran menelaah dan menyajikan teks ulasan, penulis merencanakan langkah – langkah pembelajaran sebagai berikut :

## **I. Pertemuan Pertama**

### **A. Persiapan**

1. Peserta didik menyimak informasi tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
2. Peserta didik bertanya jawab dengan guru mengenai materi yang telah diajarkan, dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan.
3. Peserta didik mendengarkan syarat dan aturan main pembelajaran dengan menggunakan model Diskusi Kelompok Silang yang harus dipahami dan dipatuhi oleh peserta didik.

4. Peserta didik membentuk kelompok, peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 6-7 orang, dengan kemampuan yang heterogen.
5. Setiap kelompok diberi nama A, B, C, D, E, F, dan setiap anggota diberi nomor 1 – 38, nomor 1–6 di kelompok A, nomor 7–12 di kelompok B, nomor 13–18 di kelompok C, nomor 19-24 di kelompok D, nomor 25-31 di kelompok E dan nomor 32-38 di kelompok F.

### **B. Pelaksanaan**

1. Peserta didik membaca teks ulasan untuk menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan
2. Peserta didik berdiskusi selama 10 menit semua anggota berada di kelompok asalnya tentang struktur isi dan ciri kebahasaan teks ulasan yang disajikan,
3. Setelah 10 menit pertama berakhir peserta didik diberi tahu untuk berpindah ke kelompok lain untuk berdiskusi sesuai dengan intruksi yang telah disepakati bersama dan masih membahas tentang struktur isi dan ciri kebahasaan teks ulasan.

### **C. Penutup**

1. Setelah semua peserta pernah masuk ke semua kelompok, pada putaran terakhir, semua kelompok membuat kesimpulan dari hasil diskusi mereka yang berkaitan dengan hasil telaah struktur isi dan ciri kebahasaan teks ulasan.
2. Ketua kelompok atau perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi tentang telaah struktur dan kebahasaan teks ulasan kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain harus menanggapi.

3. Kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi mendapat penghargaan
4. Peserta didik melakukan evaluasi
5. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran
6. Peserta didik bersama guru melaksanakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
7. Peserta didik bersama guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

## **II. Pertemuan Kedua**

### **A. Persiapan**

1. Peserta didik menyimak informasi tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
2. Peserta didik bertanya jawab dengan guru mengenai materi yang telah diajarkan, dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan.
3. Peserta didik mendengarkan syarat dan aturan main pembelajaran dengan menggunakan model Diskusi Kelompok Silang yang harus dipahami dan dipatuhi oleh peserta didik.
4. Peserta didik membentuk kelompok, peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 6-7 orang, dengan kemampuan yang heterogen.
5. Setiap kelompok diberi nama A, B, C, D, E, F, dan setiap anggota diberi nomor 1 – 38, nomor 1–6 di kelompok A, nomor 7–12 di kelompok B, nomor 13–18 di kelompok C, nomor 19-24 di kelompok D, nomor 25-31 di kelompok E dan nomor 32-38 di kelompok F.



**B. Pelaksanaan**

1. Peserta didik membaca sebuah cerpen untuk menyajikan teks ulasan sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan.
2. Peserta didik berdiskusi selama 10 menit semua anggota berada di kelompok asalnya untuk menyajikan teks ulasan berdasarkan struktur isi dan ciri kebahasaan teks ulasan dari sebuah cerpen tersebut.
3. Setelah 10 menit pertama berakhir peserta didik diberi tahu untuk berpindah ke kelompok lain untuk berdiskusi sesuai dengan intruksi yang telah disepakati bersama untuk menyajikan teks ulasan dari cerpen tersebut sesuai dengan struktur isi dan ciri kebahasaan teks ulasan.

**C. Penutup**

1. Setelah semua peserta pernah masuk ke semua kelompok, pada putaran terakhir, semua kelompok membuat kesimpulan dan membuat sajian teks ulasan yang menjadi hasil diskusi mereka yakni teks ulasan yang sesuai dengan struktur isi dan ciri kebahasaan cerpen tersebut.
2. Ketua kelompok atau perwakilan kelompok mempresentasikan teks ulasan yang dibuat oleh kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain harus menanggapi.
3. Kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi mendapat penghargaan
4. Peserta didik melakukan evaluasi
5. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran

6. Peserta didik bersama guru melaksanakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
7. Peserta didik bersama guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

**c. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Silang**

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran Diskusi Kelompok Silang dapat dinyatakan bahwa keunggulan model pembelajaran interaktif tipe Diskusi Kelompok Silang adalah memacu peserta didik untuk berpikir dinamis dan kreatif, seperti peserta didik dapat mengenali apa yang dilakukan dan yang belum diketahui oleh peserta didik yang lain dalam kelompok tersebut, serta membantu peserta didik menjawab pertanyaan yang telah dihadapi pengalaman dari peserta didik yang lain sehingga memungkinkan terjadinya proses berbagi ide dan pengalaman yang merata antar peserta didik.

Kelemahan pada model ini yakni memerlukan manajemen kelas yang sedikit rumit terutama pengaturan perpindahan anggota kelompok kepada kelompok berikutnya, model pembelajaran Diskusi Kelompok Silang juga mensyaratkan adanya peserta didik yang memadai yaitu jumlah kelompok sama dengan jumlah kelompok itu sendiri, bila peserta didik kelas melebihi jumlah yang disyaratkan terpaksa ada peserta didik yang tidak bisa ikut dalam diskusi secara optimal.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian penulis relevan dengan penelitian Muhammad Wahyu Imansyah Kamil mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang lulus pada tahun 2016. Penelitian yang dilakukan Muhammad Wahyu Imansyah Kamil dengan judul “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Silang dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 6 Yogyakarta”

Muhammad Wahyu Imansyah Kamil Menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif tipe Diskusi Kelompok Silang telah memberikan peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa.

## **C. Anggapan Dasar**

Heryadi (2014 : 31) memaparkan bahwa,

Dalam penelitian yang bersifat verifikatif (*hipotetico deducative*) anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Bentuk-bentuk anggapan dasar yang dibuat dapat berupa pernyataan-pernyataan lepas antara yang satu dengan yang lainnya namun ada keterkaitan isi, dapat pula dibuat dalam bentuk diwacanakan (berupa paragraf- paragraf). Isi pernyataan-pernyataan yang dijadikan anggapan dasar adalah kebenaran-kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis merumuskan anggapan dasar penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan menelaah dan menyajikan teks ulasan adalah kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa SMP kelas VIII.
2. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran
3. Model pembelajaran Diskusi Kelompok Silang merupakan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menelaah dan menyajikan teks ulasan dengan langkah-langkah (1) tes awal (2) siswa berkelompok sesuai dengan jumlah peserta didik (3) membaca teks ulasan untuk menemukan struktur isi dan ciri kebahasaan (4) peserta didik berpindah untuk berdiskusi kepada kelompok lainnya sesuai dengan waktu yang ditentukan (5) siswa menyimpulkan hasil diskusi (6) ketua kelompok atau perwakilan mempresentasikan hasil diskusi (7) kelompok yang mendapat nilai tertinggi menerima penghargaan. Langkah – langkah tersebut member kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok dan aktif berdiskusi, berinteraksi bertukar pikiran dengan kelompok yang lain, menemukan gagasan, sehingga akan menghasilkan ide dan wawasan yang lebih luas daripada diskusi biasa.

#### **D. Hipotesis**

Heryadi (2010: 32) menjelaskan, “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip-prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupaya membuat simpulan atau jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkannya.”

Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran interaktif tipe diskusi kelompok silang berpengaruh secara efektif dalam pembelajaran menelaah teks ulasan pada siswa kelas VIII semester 2 SMP Terpadu Darussalam Rajapolah Kab. Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.
- 2) Model pembelajaran interaktif tipe diskusi kelompok silang berpengaruh secara efektif dalam pembelajaran menyajikan teks ulasan pada siswa kelas VIII semester 2 SMP Terpadu Darussalam Rajapolah Kab. Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.